

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Sejalan dengan realitas yang ada, perkembangan di bidang teknologi terus berkembang dan semakin canggih. Khususnya pada bidang teknologi media sosial yang menyuguhkan berbagai aplikasi yang digunakan masyarakat untuk menjangkau komunikasi secara luas, baik individu maupun komunitas. Tidak salah, jika masyarakat saat ini cenderung tidak dapat terlepas dari media sosial yang membuat segalanya menjadi serba instan.

Media sosial merupakan sebuah sarana online yang mampu menjangkau seluruh lapisan masyarakat dengan menggunakan teknologi berbasis web yang membantu mengubah komunikasi menjadi dialog interaktif.¹ Tidak dapat dipungkiri bahwa pada era digital ini teknologi berkembang pesat hingga mampu membuat segalanya dapat ditangani dengan mudah hanya sentuhan jari. *Video call* mampu menyingkirkan interaksi tatap muka secara langsung. *Online shop* mampu membuka jalan lain selain berjualan di lapak, yang lebih bisa menjangkau ke seluruh penjuru masyarakat, dan masih banyak lagi.

Terdapat beberapa aplikasi media sosial yang tidak asing terdengar di telinga masyarakat, diantaranya: Youtube, Facebook, Whatsapp, Twitter, dan Instagram. Salah satu media sosial yang paling banyak diminati saat ini ialah Instagram, yang mampu menyajikan postingan visual berupa gambar dan video

¹ Anang Sugeng Cahyono, "Pengaruh Media Sosial Terhadap Perubahan Sosial Masyarakat di Indonesia," *Asy-Syar'iyah: Jurnal Ilmu Syari'ah dan Perbankan Islam* 5, no. 2 (2020), 142, <https://doi.org/10.32923/asy.v5i2.1586>.

sehingga dapat dengan mudah menarik perhatian pengguna. Instagram sendiri merupakan media sosial yang diluncurkan pada tahun 2010 dan terus bertambah jumlah penggunanya setiap tahunnya. Berdasarkan data dari Tech Crunch, Instagram sebagai media sosial berbasis gambar kini telah menjadi outlet media sosial dengan satu miliar pengguna aktif.²

Masyarakat modern yang cenderung lebih memilih bentuk yang ringkas dan intuitif ini menjadikan Instagram semakin populer di kalangan anak muda. Instagram sendiri dirilis pada tahun 2010 oleh Kevin Systrom. Pada mulanya, Instagram merupakan media sosial yang hanya menyediakan fitur gambar.³ Kemudian berkembang fitur-fitur baru seiring dengan berkembangnya popularitas Instagram, seperti: *filter*, *hashtag*, *bookmark*, *reels*, beragam template Instagram Story, dan masih banyak lagi. Kepopuleran Instagram, menjadikan media tersebut turut menyeret segala bidang keilmuan memasuki celah Instagram sebagai media edukasi, termasuk bidang penafsiran al Qur'an, atau disebut dengan tafsir media sosial.

Pada mulanya, tafsir media sosial muncul pada bentuk *e-book*, kemudian berkembang dimunculkan pada aplikasi khusus untuk kitab seperti *maktabah syamilah*. Lambat laun, media sosial turut menyeret tafsir al Qur'an untuk dijadikan postingan maupun konten, mengingat mudahnya masyarakat mengakses media sosial sehingga diharapkan pesan moral penafsiran dapat mudah diterima.

Eksistensi media sosial Instagram mampu memudahkan masyarakat untuk

² I Komang Angga Maha Putra dan Kadek Angga Dwi Astina, "Pemanfaatan Media Instagram Multiple Post Sebagai Sarana Edukasi Berbasis Visual Bagi Warganet," *Jurnal Nawala Visual* 1, no. 2 (2019), 113, <https://doi.org/10.35886/nawalavisual.v1i2.42>.

³ Putut Suharso dan Ayu Muntiah, "Pemanfaatan Media Sosial Instagram Pada Perpustakaan Perguruan Tinggi," *EduLib* 10, no. 1 (2020): 5, <http://ejournal.upi.edu/index.php/edulib/index>.

menerima sesuatu yang baru karena media tersebut bekerja dengan cepat dan ringkas.

Media yang memadai diperlukan untuk mendukung serta mendorong kaum milenial untuk meningkatkan minat belajar al-Qur'an. Maka seiring dengan perkembangan zaman, medsos mampu menjadi media belajar yang efektif bagi kaum milenial saat ini. Seperti halnya pada akun Instagram @Quranreview, yang menyajikan postingan yang berisi penafsiran al Qur'an beserta ayatnya. Admin pada akun tersebut berupaya untuk menghidupkan tafsir al Qur'an dalam jiwa Instagram dengan kemasan yang cukup menarik *viewers*. Selain tampilan yang menarik, bahasa yang dipilih juga tidak kalah mengikuti perkembangan zaman, lugas dan mudah dipahami. Postingan yang dikirim juga menyesuaikan dengan problematika yang ada. Tidak menutup kemungkinan bahwa akun Instagram @Quranreview sebagai media baru dalam penafsiran berpengaruh terhadap perkembangan ilmu tafsir.

Akun @Quranreview berdiri pada tahun 2019 oleh Ahza, tepatnya di Yogyakarta. Program pada akun tersebut difokuskan pada pendidikan al-Qur'an bagi kaum milenial, yakni dengan cara mentadaburi ayat al-Qur'an yang dikemas dengan bahasa yang menyesuaikan dengan kaum milenial saat ini. Melalui akun tersebut, kaum milenial mampu menjadikan nilai-nilai al-Qur'an sebagai bekal dalam perjalanannya yang penuh dengan arus perubahan dunia.⁴

⁴Dian Kurniawan, "Cara Asyik Belajar al-Qur'an Saat Ramadan dengan Aplikasi Quranreview," Liputan6 Surabaya, 2022, <https://surabaya.liputan6.com/read/4921565/cara-asyik-belajar-alquran-saat-ramadan-dengan-aplikasi-quranreview>. diakses pada tanggal 27 Oktober 2022 pukul 11.20 WIB.

Tafsir medsos di Instagram memiliki akun yang beragam, seperti akun @Tafsiralquran.id yang menyajikan penafsiran dengan metode *maudū'ī*, @Tafsir.daily yang menyajikan penafsiran dengan metode *ijmālī*, @Thequran_path yang mengambil referensi penafsiran dari Tafsirweb.com yang menggunakan metode *ijmālī* seperti Tafsir Muyassar, Tafsir Mukhtashar, dan Tafsir al Madinah, serta @nadia.bakar yang cenderung menafsirkan al-Qur'an dengan cara tadabbur. Namun, dari beberapa akun tafsir sosmed di atas, penulis tertarik mengambil akun @quranreview sebagai objek penelitian.

Keunikan yang menjadi ciri khas akun @Quranreview sehingga penulis tertarik mengambilnya sebagai subjek penelitian ialah postingan yang dikemas begitu menarik, baik dari segi gambarnya maupun isi tulisannya yang relevan dengan kondisi zaman sekarang ini, serta bahasanya sangat milenial. Akun tersebut menyajikan penafsiran yang dikemas dalam konten dengan jumlah postingan mencapai ratusan konten penafsiran. Ayat-ayat al-Qur'an yang diposting cenderung menarik simpati masyarakat umum, khususnya bagi kaum millennial, sehingga biasanya dikaitkan dengan isu-isu yang muncul di tengah masyarakat.

Sesuai dengan celah yang ada, penulis secara khusus membahas seberapa mampu karakteristik akun instagram @Quranreview berimplikasi terhadap kehidupan kaum milenial, yang belum dikaji oleh penulis manapun.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, penulis dapat menarik permasalahan sebagai berikut.

1. Bagaimana karakteristik penafsiran al-Qur'an medsos pada akun instagram @Quranreview?
2. Bagaimana implikasi tafsir al-Qur'an medsos pada akun instagram @Quranreview terhadap kehidupan kaum milenial?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan permasalahan di atas, maka tujuan dari penelitian ini ialah sebagai berikut.

1. Menganalisis karakteristik penafsiran al-Qur'an medsos pada akun Instagram @Quranreview.
2. Menganalisis implikasi tafsir medsos al-Qur'an pada akun Instagram @Quranreview terhadap kehidupan kaum milenial.

D. Kegunaan Penelitian

Penelitian ini diharapkan mampu memberikan manfaat, diantaranya:

1. Secara Teoritis

Berdasarkan pembahasan medsos yang menjadi objek kajian, diharapkan penelitian ini mampu memberikan perspektif yang lebih luas terhadap tafsir al-Qur'an, bahwa kini penafsiran al-Qur'an tidak hanya disalurkan dalam media tulis, namun medsos tampil menjadi media baru dunia penafsiran. Medsos sebagai kawan akrab kaum milenial menjadi sasaran empuk *mufassir* untuk memberikan dakwah berupa penafsiran al-Qur'an yang disesuaikan dengan isu-isu terkini.

Maka, kajian ini diharapkan mampu berkontribusi menambah referensi bagi akademisi yang memfokuskan pada kajian tafsir medsos bagi anak muda, khususnya Instagram.

2. Secara Praktis

Di samping banyaknya dampak negatif yang ditimbulkan medsos, eksistensi tafsir medsos dalam dunia digital ini diharapkan mampu memperbaiki dampak buruk yang ditimbulkan medsos dengan menampilkan dakwah berupa penafsiran yang memiliki tema, sehingga memudahkan kaum milenial memahami makna penafsiran al-Qur'an di mana-pun dan kapan-pun.

E. Telaah Pustaka

Kajian mengenai tafsir medsos di Instagram masih terbilang belum banyak dilakukan. Namun, beberapa kalangan akademisi telah mulai menumbuhkan minat dan semangat untuk memunculkan dorongan mengkaji tafsir medsos di Instagram.

Terdapat penelitian terdahulu yang memiliki keterkaitan terhadap penelitian ini, dan memberikan celah kepada penulis untuk menemukan penelitian baru. Beberapa diantaranya memiliki objek kajian yang sama, yakni akun Instagram @Quranreview.

1. Skripsi dengan judul, "Tafsir al-Qur'an Media Sosial: Studi Model Tafsir Pada Akun Instagram @Quranreview". Oleh Roudlotul Jannah, mahasiswi Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, Program Studi Ilmu Al Qur'an dan Tafsir, Fakultas Ushuluddin dan Dakwah, tahun 2021. Penelitian ini menganalisis model penafsiran al-Qur'an melalui media

sosial Instagram dengan akun @Quranreview dan implikasinya terhadap perkembangan studi al-Qur'an. Jika penelitian tersebut memuat model penafsiran dengan menyajikan bagaimana tafsir visual yang diposting pada akun instagram @quranreview serta implikasinya terhadap studi tafsir, maka dalam penelitian ini, penulis akan memuat karakteristik penafsiran dengan menyajikan latar belakang penafsiran, metode, dan corak yang termuat dalam akun @quranreview, serta implikasinya terhadap kehidupan kaum milenial.⁵

2. Skripsi dengan judul, "Dialektika Tafsir Media Sosial (Studi Penafsiran Nadirsyah Hosen dalam Buku Tafsir al-Qur'an di Media Sosial)". Oleh Mutmaynaturihza, Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta. Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam, tahun 2018. Kajian ini menganalisis produk penafsiran al-Qur'an di Facebook oleh Nadirsyah Hosen dalam wacana, yakni mikro dan makro. Selanjutnya, dikoneksikan dengan bagaimana respon audien terhadap produk penafsirannya melalui komentar-komentar yang diutarakan kolom komentar tersedia. Kajian ini juga memuat dialektika tafsir medsos Nadirsyah Hosen dengan penafsiran di sekitarnya, perihal pemahaman apa yang digunakan, apakah secara tekstualis atau kontekstualis.⁶
3. Artikel jurnal dengan judul, "Pendekatan Sosiologi-Antropologi dalam Tafsir: Studi Analisis Terhadap Respon Netizen Pada Akun

⁵ Roudlotul Jannah, "Tafsir Al-Qur'an Media Sosial: Studi Model Tafsir Pada Akun Instagram @Quranreview," *Univeritas Islam Negeri Malang* (2021), <http://www.ufrgs.br/actavet/31-1/artigo552.pdf>.

⁶ Mutmaynaturihza, "Dialektika Tafsir Media Sosial (Studi Penafsiran Nadirsyah Hosen dalam Buku Tafsir Al-Qur'an di Media Sosial)" (Universitas Islam Negeri (UIN) Sunan Kalijaga, 2018).

@Quranreview di Instagram”. Oleh Muhammad Rifat al-Banna, Moch. Ichsan Hilmi, dan Eni Zulaiha. Pascasarjana Universitas Islam Negeri Bandung. *Jurnal Bayani*, Vol. 2, No. 1, tahun 2022. Penelitian ini menganalisis seberapa mampu *viewers* menerima postingan pada akun Instagram @Quranreview dilihat dari pengemasan visual yang diposting berdasarkan respon yang ada pada kolom komentar. Kontribusi penelitian ini terhadap kajian yang akan diteliti ialah cara analisis yang dilakukan pengkaji terhadap akun medsos Instagram.⁷

4. Artikel jurnal dengan judul, “Pengaruh Media Sosial Instagram Terhadap Perilaku Keagamaan Remaja”, oleh Reni Ferlitasari, Suhandi, dan Ellya Rosana, *Sosia Religia: Jurnal Sosiologi Agama*, Vol. 1 No. 2, tahun 2020. Penelitian ini menganalisis sejauh mana pengaruh medsos Instagram terhadap perilaku anak usia remaja saat ini. Kontribusi penelitian ini terhadap kajian yang akan diteliti ialah akan memiliki keterkaitan dengan kajian implikasi tafsir sosmed Instagram terhadap kaum milenial.⁸
5. Artikel jurnal dengan judul, “Facebook Sebagai Media Baru Tafsir al-Qur’an di Indonesia (Studi atas Penafsiran al-Qur’an Salman Harun)”, oleh Wildan Imaduddin Muhammad, Universitas Islam Negeri (UIN) Syarif Hidayatullah Jakarta, *MAGHZA: Jurnal Ilmu Al-Qur’an dan Tafsir*, Vo. 2 No. 2, tahun 2017. Penelitian ini menganalisis aspek penafsiran

⁷ Muhammad Rifat al-Banna, Moch Ichsan Hilmi, dan Eni Zulaiha, “Pendekatan Sosiologi-Antropologi Dalam Tafsir Living Quran: Studi Analisis Terhadap Respon Netizen Pada Postingan Akun @Quranreview di Instagram,” *Bayani* 2, no. 1 (2022): 64–77, <https://ejournal.uinandung.ac.id/index.php/bayani/article/view/180>.

⁸ Reni Ferlitasari, Suhandi, dan Ellya Rosana, “Pengaruh Media Sosial Instagram Terhadap Perilaku Keagamaan Remaja,” *Jurnal Sosio Religia* 1, no. 2 (2020): 1–18.

Salman Harun dalam media Facebook dan aspek wacana terkini sebagai watak dasar medsos sebagai media baru dalam dunia tafsir al-Qur'an. Kontribusi yang diberikan oleh penelitian ini ialah menggambarkan bagaimana menganalisis penafsiran sosmed sebagai media baru dalam dunia penafsiran al-Qur'an.⁹

6. Artikel jurnal dengan judul, "Tafsir al-Qur'an di Youtube: Telaah Penafsiran Nouman Ali Khan di Channel Bayyinah Institute dan Quran Weekly", oleh Moh. Azwar Hairul, Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Sultan Amai Gorontalo, *Jurnal al-Fanar*, Vol. 2 No. 2, tahun 2020. Penelitian ini menganalisis pendekatan penafsiran medsos pada Youtube sebagai media audiovisual oleh Nouman Ali Khan. Kemudian menganalisis sejauh mana keberhasilan tafsir sosmed pada Youtube oleh Nouman mampu menarik perhatian *viewers*. Penelitian yang dilakukan oleh Azwar Hairul ini diharapkan mampu berkontribusi dalam menggambarkan bagaimana menganalisis tafsir sosmed sebagai media baru dalam dunia penafsiran.¹⁰
7. Artikel jurnal dengan judul, "Era Digital dan Tafsir Al-Qur'an Nusantara: Studi Penafsiran Nadirsyah Hosen di Media Sosial", oleh Maburr, Alumni Universitas Islam Negeri (UIN) Syarif Hidayatullah Jakarta, *Jurnal Prosiding Konferensi Integrasi Interkoneksi Islam dan Sains*, Vol. 2, tahun 2020. Penelitian ini berfokus pada kajian penafsiran medsos Nadirsyah

⁹ Wildan Imaduddin Muhammad, "Facebook Sebagai Media Baru Tafsir al-Qur'an di Indonesia (Studi Atas Penafsiran Al-Qur'an Salman Harun)," *Jurnal Maghza* 2, no. 2 (2017): 69–80.

¹⁰ Moh. Azwar Hairul, "Tafsir al-Qur'an di Youtube," *Jurnal Al-Fanar* 2, no. 2 (2020): 197–213, <https://doi.org/10.33511/alfanar.v2n2.197-213>.

Hosen di Indonesia yang menganalisis karakteristik sebagai tafsir nusantara berbasis digital dan relevansinya di media sosial. Penelitian ini diharapkan mampu berkontribusi mengenai bagaimana teknik menganalisis karakteristik tafsir medsos sebagai media baru dalam dunia penafsiran al-Qur'an.¹¹

F. Kajian Teoritis

Penulis menggunakan dua kajian teori pada penelitian ini, yakni ditinjau dari aspek penafsirannya dan ditinjau dari aspek komunikasi dari kajian penafsiran yang dibagikan pada postingan akun Instagram @Quranreview.

Dalam mengkaji karakteristik tafsir medsos pada akun Instagram @Quranreview, penulis menggunakan teori penafsiran Nashruddin Baidan dalam menganalisis kecenderungan metode dan corak penafsiran. Dalam teori penafsirannya, metodologi tafsir dipahami sebagai media yang harus ditempuh jika ingin sampai ke tujuan intruksional dari suatu penafsiran. Tujuan itu disebut corak penafsiran. Secara garis besar, Nashruddin Baidan membagi metode penafsiran al-Qur'an menjadi empat metode, diantaranya: metode *ijmālī*, *tahlīlī*, *muqārīn*, dan *mauḍū'ī*.¹²

Kemudian dalam analisis implikasi penafsiran yang disampaikan akun Instagram @Quranreview terhadap kehidupan kaum milenial, penulis menggunakan teori efek komunikasi massa *stimulus-respons* yang dicetuskan oleh Mc. Quail. Dalam teori tersebut, ia mengungkapkan bahwa seseorang mampu

¹¹ Mabur, "Era Digital dan Tafsir al-Qur'an Nusantara: Studi Penafsiran Nadirsyah Hosen di Media Sosial," *Prosiding Konferensi Integrasi Interkoneksi Islam dan Sains 2* (2020): 207–13, <http://sunankaljaga.org/prosiding/index.php/kiiiis/article/view/403>.

¹² Nashruddin Baidan, *Metodologi Penafsiran al-Qur'an* (Yogyakarta: PUSTAKA PELAJAR (Anggota IKAPI), 2000), 10.

menjelaskan suatu kaitan erat antara pesan-pesan media dan reaksi *audience*, yang meliputi tiga elemen utama, yaitu: (1) pesan (*stimulus*), (2) seorang penerima (*receiver*), dan (3) efek (*respons*).¹³ Digunakannya teori ini sebagai pisau analisisnya, diharapkan mampu mengerucutkan jawaban, diantaranya: (1) Pesan (*stimulus*), yaitu untuk mengemukakan bahwa media sosial Instagram mampu memberikan pesan moral melalui penafsiran al-Qur'an; (2) Seorang penerima (*receiver*), yaitu kepada siapa saja pesan moral penafsiran al-Qur'an pada media Instagram dapat diterima; (3) Efek (*respons*), yaitu bagaimana respon yang ditimbulkan setelah *receiver* menangkap pesan moral pada sosial media.

Prinsip *stimulus-respons* mengasumsikan bahwa pesan informasi dipersiapkan oleh media dan didistribusikan secara sistematis dan dalam skala luas. Sehingga secara serempak, pesan tersebut mampu diterima oleh sejumlah besar individu, bukan per-individu.

G. Metodologi Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif, yakni penelitian yang bertujuan memahami realitas sosial. Sebagai lawan kata dari metode kuantitatif, metode ini tidak menggunakan sejumlah model matematik, statistik, ataupun komputer,¹⁴ melainkan diberangkatkan dari sejumlah data yang dikumpulkan dengan memanfaatkan teori yang ada sebagai pemerjelas masalah yang diteliti,

¹³ Burhan Bungin, *Sosiologi Komunikasi: Teori, Paradigma, dan Diskursus Teknologi Komunikasi di Masyarakat* (Jakarta: Prenadamedia Group, 2014), 281.

¹⁴ Mamik, *Metodologi Kualitatif* (Sidoarjo: Zifatama, 2015), 3-4.

sebagai dasar untuk merumuskan hipotesis, dan sebagai referensi untuk menyusun instrumen penelitian.¹⁵

1. Jenis Penelitian

Digunakan dua jenis penelitian kualitatif dalam penelitian ini, yakni penelitian kepustakaan (*library research*) dan penelitian lapangan (*field research*) dengan mengumpulkan data pada suatu latar alamiah yang bertujuan menyingkap fenomena yang terjadi.¹⁶ Pada pengkajian karakteristik penafsiran al-Qur'an pada akun Instagram @Quranreview, penulis menggunakan penelitian kepustakaan atau *library research* dalam bentuk digital, yakni penelitian dengan cara pengumpulan data dan informasi dalam bentuk data-data yang bersumber dari internet dan sosial media. Pendekatan deskriptif menjadi jenis pendekatan yang digunakan pada analisis karakteristik tafsir al-Qur'an medsos @Quranreview, dengan mengumpulkan data dan fakta dalam bentuk kata-kata maupun gambar.¹⁷

Kemudian, pada pengkajian implikasi tafsir medsos akun Instagram @Quranreview terhadap kehidupan kaum milenial, penulis menggunakan penelitian lapangan. Penelitian ini dilakukan dengan cara terjun ke lapangan secara langsung untuk mendapatkan informasi dan data melalui tahap wawancara dan observasi.¹⁸ Pada analisis implikasi penafsiran al-Qur'an medsos @Quranreview terhadap kaum milenial, digunakan pendekatan

¹⁵ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2010), 56.

¹⁶ Albi Anggito dan Johan Setiawan, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Sukabumi: Jejak Publisher, 2018), 8.

¹⁷ Ibid, 11.

¹⁸ Nashruddin Baidan dan Erwati Aziz, *Metodologi Khusus Penelitian Tafsir* (Yogyakarta: PUSTAKA PELAJAR (Anggota IKAPI), 2016), 32.

sosiologis, dengan menghubungkan kehidupan masyarakat khususnya kaum milenial terhadap keterpengaruhan tafsir al-Qur'an medsos @Quranreview.

2. Sumber Data

a. Sumber Data Primer

Sumber data primer mengacu pada hasil pengumpulan data asli (utama) oleh peneliti guna menjawab masalah penelitian mereka secara akurat.¹⁹ Sumber data primer yang digunakan penulis dalam mengkaji karakteristik penafsiran adalah bersumber dari sejumlah postingan penafsiran al-Qur'an yang termuat pada akun Instagram @Quranreview. Kemudian, sumber data primer yang digali dalam mengkaji implikasi tafsir medsos akun instagram @Quranreview terhadap kehidupan kaum milenial, bersumber dari sejumlah responden yang merupakan *followers* aktif akun instagram @Quranreview.

b. Sumber Data Sekunder

Sumber data sekunder diperoleh seorang periset secara tidak langsung dari sumbernya, melainkan melalui sumber lain.²⁰ Sumber data sekunder yang digunakan penulis dalam penelitian ini ialah beberapa buku, artikel jurnal, skripsi, tesis, artikel dari website yang berrelevansi dengan kajian ini.

¹⁹ Istijanto, *Riset SDM Cara Praktis Mendeteksi Dimensi Kerja Karyawan* (Jakarta: Gramedia, 2005), 32.

²⁰ Andrew Fernando Pakpahan et al., *Metodologi Penelitian Ilmiah* (Medan: Yayasan Kita Menulis, 2021), 68.

3. Teknik Pengumpulan Data

Supaya menghasilkan data yang dibutuhkan dalam kajian ini, penulis menggunakan teknik pengumpulan data sebagai berikut.

a. *Library Research*

Penulis mengumpulkan sejumlah postingan akun Instagram @Quranreview sebagai bahan analisis karakteristik tafsir sosmed pada akun tersebut.

b. Angket (Kuisisioner)

Dalam mengkaji implikasi penafsiran al-Qur'an pada akun Instagram @Quranreview terhadap kaum milenial, teknik pengumpulan data yang dilakukan ialah dengan melakukan pembagian kuisisioner terhadap sejumlah *follower* aktif akun Instagram @Quranreview. Kuisisioner, selain harus memenuhi kriteria yang lazim, sampel yang dijadikan subjek penelitian harus benar-benar kompeten dalam permasalahan yang diteliti untuk menghasilkan data representatif dan valid.²¹ Maka diambillah *followers* aktif akun Instagram @Quranreview yang dapat dilihat dari kemunculan aktifnya di kolom komentar postingan.

c. Dokumentasi

Dokumentasi dapat dipahami sebagai sejumlah catatan peristiwa yang sudah berlalu.²² Bentuk dokumentasi dapat berupa tulisan atau gambar. Guna mendukung keakuratan data, maka dalam penelitian ini

²¹ Nashruddin Baidan dan Erwati Aziz, *Metodologi Khusus Penelitian Tafsir* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2016), 46.

²² Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2010), 329.

dilakukan pengumpulan dokumentasi dengan cara mengambil hasil tangkapan layar, mengingat objek yang diteliti berupa medsos.

4. Teknik Analisis Data

Analisis data adalah proses pencarian dan penyuntingan wawancara, catatan lapangan, dan dokumen secara sistematis, mengorganisasikan data ke dalam kategori-kategori, mendeskripsikannya dalam satuan-satuan, mengintegrasikannya, mencocokkan pola, memilih mana yang penting dipelajari, kemudian menyimpulkan.²³

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini ialah *content analysis*. *Content analysis* merupakan penelitian yang mencakup pembahasan yang mendalam tentang konten informasi yang ditulis atau dicetak di medsos.²⁴ Dari sejumlah data yang didapatkan, penulis berupaya memaparkan hal-hal yang memiliki keterkaitan dengan tujuan penelitian, yaitu dengan menganalisis karakteristik tafsir sosmed sehingga mampu berimplikasi terhadap kehidupan kaum milenial.

Adapun dalam mengkaji implikasi tafsir sosmed akun Instagram @Quranreview terhadap kaum milenial, penulis menggunakan teknik analisis data sebagai berikut.

- a. Reduksi data, yakni memilah data mana yang diperlukan dan mana yang tidak diperlukan dalam kajian ini.
- b. Penyajian data, yakni menampilkan data yang telah terkumpul.

²³ Umar Sidiq dan Moh. Miftachul Choiri, *Metode Penelitian Kualitatif di Bidang Pendidikan* (Ponorogo: Nata Karya, 2019), 103.

²⁴ Reyvan Maulid, "Mengenal Analisis Konten dalam Analisis Data Kualitatif," dqlab.id, 2021.

- c. Verifikasi, yakni mengemukakan hasil kesimpulan setelah dilakukannya reduksi data dan penyajian data.

H. Sistematika Penulisan

Supaya runtut dan terarah dalam penelitian agar tidak menyimpang dari rumusan masalah, maka harus disusun secara sistematis dengan membaginya menjadi empat bab pembahasan. Bab pertama, memuat pendahuluan yang meliputi latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan masalah, kegunaan penelitian, telaah pustaka, kajian teoritis, metodologi penelitian, dan sistematika penelitian.

Bab kedua, memuat tinjauan pustaka yang tujuannya untuk memberikan paparan landasan teoritis terhadap beberapa variabel pada judul penelitian. Pada bagian ini, penulis akan membagi menjadi lima tipologi: *pertama*, karakteristik tafsir al-Qur'an. *Kedua*, diskursus tafsir al-Qur'an medsos. *Ketiga*, fenomena tafsir al-Qur'an di Instagram @Quranreview. *Keempat*, akun Instagram @Quranreview. *Kelima*, kaum milenial.

Bab ketiga, memaparkan karakteristik tafsir al-Qur'an pada akun Instagram @quranreview. Penulis membagi menjadi tiga sub bab pembahasan pada bab ini: *pertama*, latar belakang penafsiran al-Qur'an pada akun Instagram @Quranreview. *Kedua*, metode dan corak penafsiran al-Qur'an pada akun Instagram @Quranreview. *Ketiga*, model penafsiran al-Qur'an pada akun Instagram @Quranreview.

Bab keempat, memaparkan mengenai implikasi akun Instagram @Quranreview terhadap kehidupan kaum milenial. Pada bab ini, terpecah menjadi

dua sub bab: *pertama*, modernitas penafsiran al-Qur'an pada akun instagram @Quranreview. *Kedua*, respon netizen atas penafsiran al-Qur'an pada akun Instagram @Quranreview.

Bab terakhir, yakni sebagai bab penutup dalam penelitian ini. Pada bab ini penulis akan menarik kesimpulan untuk menjawab rumusan masalah yang telah disebutkan. Kemudian, penulis memberikan kesempatan kepada peneliti yang akan datang untuk mengkaji celah yang belum diteliti sebelumnya dengan tema yang sama, yakni akun instagram @Quranreview.